

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pendidikan mempunyai metode pembelajaran, metode sendiri diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular aducational goal* yang mempunyai arti sebagai perencanaan sebuah rangkaian kegiatan yang dibuat agar mencapai tujuan pendidikan yang sesuai. Hal-hal yang perlu kita cermati dalam penjelasan di atas. *Pertama*, metode pembelajaran yaitu suatu tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk setiap penggunaan metode sebaiknya memanfaatkan berbagai sumber daya/kekuatan pembelajaran. *Kedua*, penyusunan metode untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginannya. Maksudnya adalah pencapaian tujuan berdasarkan dari berbagai arah keputusan penyusunan metode.¹ Oleh karena itu, rangkaian susunan pembelajaran, memanfaatkan sarana sebagai tempat belajar yang diarahkan untuk mencapainya tujuan metode pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dimulai oleh seorang guru setidaknya memilih metode yang tepat terlebih dahulu supaya peserta didik dapat mudah memahami penjelasan yang akan disampaikan, metode ini dirangkai dengan sebaik-baiknya agar peserta didik dapat menguasai ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Kurangnya seorang pendidik dalam pengetahuan tentang metode yang harus mereka gunakan membuat para pendidik tidak menggunakan metode dalam proses pembelajaran, seringkali seorang pendidik hanya menggunakan metode yang sulit dipahami oleh peserta didik dan tanpa melihat dari sisi peserta didik apakah mereka memahami materi dengan menggunakan metode tersebut.

Dengan begitu Banyak kritikan yang diarahkan untuk para pendidik dalam mengajar yang hanya menekankan siswa agar menguasai materi dan tidak

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Bandung: Prenada Media, 2011), 126.

memperhatikan kondisi siswa. Banyaknya konsep yang diberikan pada peserta didik bisa saja kurang bermanfaat, atau bahkan tidak berguna sama sekali jika hal itu hanya dijelaskan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan satu arah. perlu diketahui, konsep merupakan komponen yang terpenting, namun tidak hanya pada konsep itu sendiri, tapi bagaimana membuat konsep itu agar dimengerti oleh peserta didik. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh sikap, keputusan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tergantung pada pemahaman konsep belajar mengajar.² Jadi, pembelajaran yang dikerjakan oleh seorang pendidik perlu adanya wawasan yang luas tentang konsep dan materi agar ketika menggunakan konsep yang akan digunakan dapat diketahui oleh peserta didik. pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan peserta didik memahami pelajaran tersebut.

Penguasaan materi pembelajaran dapat dilakukan dengan mempelajari buku LKS, atau buku paket yang telah diberikan, dan bisa mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan bisa juga dengan mempelajari melalui media seperti TV, koran, internet, dan penggunaan metode yang sesuai seperti metode peta konsep dan sebagainya.³ Untuk penggunaan metode peta konsep seorang guru mempersiapkan dirinya terlebih dahulu untuk mempelajari materi-materi yang akan disampaikan pada saat belajar mengajar berlangsung agar dapat terkonsep. Pemahaman materi harus diraih pada mata pembelajaran, tidak terkecuali pada materi pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara umum materi SKI di Madrasah Tsanawiyah ini merupakan pembelajaran yang membosankan karena terlalu banyaknya materi yang ada pada materi SKI sehingga membosankan bagi siswa.

² Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 7.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015), 24.

Dengan demikian, proses belajar mengajar SKI di kelas VII MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus pada proses belajar mengajar SKI ketika menggunakan metode pembelajaran yang membutuhkan banyak pola pikir anak/siswa perlu adanya pengarahan pada penciptaan proses belajar mengajar agar memahami materi SKI yang dalam pembelajarannya mengharuskan siswa untuk menghafal sejarah-sejarah tentang kebudayaan Islam. Sehingga diperlukannya metode peta konsep agar pembelajaran tersebut dapat terkonsep dan siswa dapat memperhatikan guru dalam pembelajaran tersebut.

Pandangan siswa tentang pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) sebagai pembelajaran yang membosankan disebabkan dengan materi yang terlalu banyak tentang sejarah-sejarah, kebanyakan siswa sekarang sulit untuk menghafal sejarah-sejarah Islam apalagi Sejarah Kebudayaan Islam sehingga menjadi sesuatu yang membosankan bagi siswa. Pandangan seperti inilah yang menjadikan siswa kurang aktif tidak memperhatikan guru, siswa cenderung pasif hanya diam saja didalam kelas tidak bertanya ataupun menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru, siswa mengantuk di kelas karena banyaknya cerita. Hal ini, mungkin disebabkan karena berbagai hal seperti dalam penggunaan metode pembelajaran dari guru yang membosankan ketika mengajar..

Guru di kelas VII MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus mengerjakan pembelajaran agar pemahaman siswa dapat diarahkan secara teratur atau logis dan tertata, contohnya dalam menerapkan metode *Concept Map*.

Concept Map adalah teknik yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran maupun untuk mengetahui seberapa besar pencapaian peserta didik dalam belajar. *Concept Map* merupakan suatu grafik keterwakilan tentang suatu konsep dan hubungannya dengan sub-aspek dalam konsep tersebut, yang merifleksikan suatu pemahaman tentang bagaimana konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lain begitu juga pada suatu skema yang sudah ada. Oleh karena itu, ada konsep inti (*core*

concept), yang biasanya diletakkan dalam suatu lingkaran atau kotak, relasi dinyatakan dengan garis dan panah yang menghubungkan konsep-konsep, dan dengan proposisi atau pernyataan garis yang menyatakan hakikat hubungan.⁴

Pemetaan konsep menurut Martin (1994) yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna pada saat didalam kelas untuk anak/peserta didik merupakan hal yang penting. Dalam penggunaan peta konsep memberikan bantuan seperti bagan, sketsa, atau gambar secara nyata agar dapat membantu menyampaikan info sebelum info tersebut dipelajari. seorang pendidik yang sudah menggunakan metode *concept map*, perlu mengetahui bahwa peta konsep memberikan makna pada peserta didik dalam pemikiran yang masuk akal untuk membuat ide utama apa yang akan dimasukan atau dihapus dari perencanaan pembelajaran mereka. Penggunaan *concept map* dapat membantu pendidik mengerti berbagai jenis konsep yang sudah dijelaskan pada topik yang diajarkan.⁵ Peta konsep ini menunjukkan sebuah gambar yang sudah terkonsep tentang materi pembelajaran yang terangkai sesuai dengan ilmu pengetahuan itu, tidak pengindahkan susunan atau *sequence* topik pembahasan yang sesuai keinginan.⁶ *Concept Map* mempunyai strategi atau model pembelajaran dimana meminta peserta didik untuk mengerjakan gambar atau bagan tentang konsep yang terpenting dan menghubungkan dengan konsep selanjutnya, yang ditandai dengan kotak-kotak lalu dibuat tanda panah dan ditulis urutan dengan membentuk hubungan antar konsep tersebut.

⁴ Muri Yusuf, *Assesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 289.

⁵ Trianto Ibnu Badar A-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 183.

⁶ Bermawy Muthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 11.

Penerapan *Concept Map* akan berfungsi sebagai berikut: 1. Membandingkan Sarana belajar concept map antara siswa dengan pendidik, 2. Bisa dijadikan untuk cara lain dalam mencatat materi pada saat belajar, 3. Membandingkan penggunaan peta konsep yang dibuat di awal pembelajaran dengan diakhir pembelajaran, 4. Ketika belajar siswa dapat meningkatkan daya ingat mereka, 5. Secara holistik kemampuan berfikir siswa akan berkembang.⁷

Kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan itu berbeda-beda, maka dari itu dibutuhkan berbagai macam alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Sebelum guru mengajar suatu topic penggunaan peta konsep bisa dijadikan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, bisa menolong siswa dalam belajar, dapat mengungkapkan tentang pemahaman siswa yang salah, dan sebagai alat evaluasi dengan cara meminta siswa agar membaca peta konsep lalu menjelaskan hubungan antar konsep satu dengan yang lainnya dalam satu peta konsep.⁸ Susunan kalimat dapat membingungkan daya ingat siswa dibandingkan dengan sebuah gambar yang jauh lebih berpengaruh dalam daya ingat mereka.

Concept Map dalam pembelajaran SKI juga untuk mempermudah pembahasan siswa pada materi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin besar maka akan semakin baik untuk kemampuan kognitifnya, tetapi apakah setiap peserta didik dalam materi SKI dan menggunakan metode *concept map* mempunyai kemampuan yang baik dibandingkan dengan penggunaan metode yang lain seperti metode cerita, diskusi, tanya jawab dan sebagainya. Akan menjadi pembahasan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena kebiasaan metode pembelajaran seorang guru memilih metode pembelajaran yang dapat mengefektifkan

⁷ Bermawy Muthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 20.

⁸ Trianto Ibnu Badar A-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 191.

siswa disbanding dengan metode yang baru yang dapat memahamkan siswa.

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Concept Map* Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pembelajaran SKI dikelas VII MTs NU Assalam Jatikarang Jati Kudus.

B. Fokus Penelitian

Sebuah masalah perlu difokuskan pada suatu objek tertentu agar penelitian terpusat pada masalah yang jelas. Jadi, sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang terfokus pada penerapan guru dalam menggunakan metode concept map dalam penguasaan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas VII MTs NU Assalam Tanjungkarang Jati Kudus

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah diatas dapat mengetahui permasalahan yang akan di angkat oleh peneliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode concept map dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran SKI kelas VII MTs NU ASSAALAM Tanjungkarang Jati Kudus.
2. Apakah faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam menggunakan metode concept map dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran SKI kelas VII MTs NU ASSAALAM Tanjungkarang Jati Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *concept map* pembelajaran dengan menggunakan metode Concept Map dalam meningkatkan penguasaan Materi Pembelajaran SKI kelas VII MTs NU ASSAALAM

Tanjungkarang Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi kendala guru dalam menggunakan metode concept map dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran SKI kelas VII MTs NU ASSAALAM Jatikarang Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Semoga dalam penelinitian ini bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dibidang pendidikan tentang penerapan metode concept map dalam penguasaan materi pembelajaran SKI kelas VII MTs NU ASSAALAM Jatikarang Jati Kudus.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Madrasah

Diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengetahuan tentang guru dalam menerapkan metode concept map dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran SKI sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

- b. Bagi Guru

Semoga dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan baru kepada seorang guru SKI agar dapat menggunakan metode concept map dalam pembelajaran.

- c. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi siswa dalam penggunaan metode *concept map* dan membantu siswa untuk meningkatkan dalam daya ingat siswa ketika belajar dan memahami materi pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menunjukkan titik berat yang berbeda, tetapi dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. sistematika penulisan dalam tugas akhir atau skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab yang berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data, analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.